

PERUBAHAN RUMAH TINGGAL MENJADI *BOUTIQUE* HOTEL PADA *ROEMAHKOE HERITAGE HOTEL &* RESTAURANT DI LAWEYAN, SURAKARTA.

Dona mariana
Nadonaa94@gmail.com
Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Abstract

Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant is a cultural heritage building formerly a private residence of batik merchants in Laweyan. Now the residence has been turned into Heritage Hotel & Restaurant. Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant is appointed as a research object because it has historical and cultural value and is a hotel that survives with the authenticity of buildings including dalem and senthong spaces. The method used is descriptive qualitative with case study approach. Data analysis techniques used are Miles and Hubberman analysis techniques. Based on the field data analyzed, it is found that the spatial arrangement of Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant has a centralized and linear organization with a dalem (sacred) center and Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant is still the same as traditional Javanese house rules although function and meaning are changing. And it can be concluded that Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant is still using the concept of traditional Javanese house interiors although there is a change over time from both the function of space, space-forming elements and the meaning of space and to try to preserve the value of historic buildings that fall into the category of Heritage Buildings In cultural and economic factors.

Keywords: Heritage hotel, *Roemahkoe*, Laweyan, Spatial Elements

Abstrak

Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant merupakan bangunan cagar budaya yang dahulu adalah kediaman pribadi saudagar batik di Laweyan. Kini kediaman tersebut telah berubah menjadi *Heritage Hotel & Restaurant*. *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* diangkat sebagai objek penelitian karena memiliki nilai historis dan budaya serta merupakan hotel yang bertahan dengan keaslian bangunan termasuk ruang *dalem dan senthong*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Hubberman. Berdasarkan data lapangan yang dianalisis ditemukan bahwa tata ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* memiliki organisasi ruang terpusat dan linier dengan pusat *dalem (sakral)* dan *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* masih sama dengan kaidah rumah tradisional Jawa meskipun terdapat fungsi dan makna yang berubah. Dan dapat disimpulkan bahwa *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* masih menggunakan konsep interior rumah tradisional Jawa walaupun ada yang mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu baik dari fungsi ruang, elemen pembentuk ruang serta makna ruang dan untuk berusaha melestarikan nilai bangunan bersejarah yang masuk dalam kategori Bangunan Cagar Budaya dalam faktor budaya, dan ekonomi.

Kata kunci : *Heritage hotel, Roemahkoe, Laweyan, Elemen Pembentuk Ruang*

PENDAHULUAN

Kota Surakarta menyimpan banyak peninggalan sejarah, diantaranya kawasan *heritage* Kampoeng Batik Laweyan. Berdasarkan sejarah yang ditulis oleh R.T. Mlayadipuro desa Laweyan (kini *Kampoeng Laweyan*) sudah ada sebelum munculnya Kerajaan Pajang. *Kampoeng Batik Laweyan* adalah Nama kluster wisata, cagar budaya dan industri batik yang terletak di Kawasan Laweyan Kota Surakarta Propinsi Jawa tengah. Kluster *Kampoeng Batik Laweyan* adalah suatu daerah atau wilayah dengan masyarakatnya mempunyai jenis usaha yang sama, berkelompok dan turun temurun. Wisata Cagar Budaya adalah daerah tujuan wisata yang menonjolkan situs / bangunan – bangunan masa lampau dan pemanfaatannya. (sumber: <http://kampoengbatiklaweyan.org/sejarah-laweyan/> diakses pada tanggal 15 April 2017 pukul 01.46 WIB). Seiring dengan berjalannya waktu, potensi-potensi tersebut membawa Kota Surakarta menjadi Kota tujuan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal ini menyebabkan banyaknya hotel-hotel yang berdiri di Kota Surakarta sebagai pemenuh kebutuhan akomodasi. Pada kawasan *heritage Kampoeng Batik Laweyan* juga terdapat sebuah *heritage* hotel yang telah ditetapkan sebagai benda Cagar Budaya tahun 2014 silam. *Heritage* hotel ini bernama *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant*. Di masa lampau bangunan hotel ini merupakan rumah tinggal pribadi milik keluarga Alm. Bapak & Alm. Ibu Puspo dibangun pada tahun 1938, saat ini kediaman tersebut telah berubah kepemilikan dan fungsi, tidak lagi milik keluarga alm. Puspo namun menjadi milik Ibu Nina Akbar Tandjung dan juga kini telah berubah fungsi sebagai hotel. Bangunan ini memiliki ciri khas bangunan Jawa Kolonial dapat dilihat dinding-dinding tebal, langit-langit yang menggunakan ternit dan list kayu serta dengan adanya ruang bangunan tambahan yang disebut *lojen* oleh penduduk Laweyan.

Hotel ini berdiri diatas tanah berukuran kurang lebih 2000m² dan beralamatkan Jl. Dr. Rajiman No.501 Laweyan, Surakarta. Pada setiap ruang memiliki fungsi dan maknanya masing-masing dahulu, namun karena kediaman ini telah beralih fungsi menjadi hotel tentunya terdapat perubahan serta penyesuaian akan kebutuhan ruang yang baru. Penelitian ini melakukan tinjauan terhadap alih fungsi, elemen pembentuk ruang serta estetis yang terjadi pada interior *Roemahkoe Hertiage Hotel & Restaurant* serta dampaknya pada pergeseran makna dan hakikat Budaya Jawa dengan kehidupan modern masa kini.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penyesuaian-penyesuaian yang telah dilakukan pada interior *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* ditinjau dari aspek organisasi ruang, fungsi ruang, elemen pembentuk ruang, estetika dan makna ruang setelah beralih fungsi dari kediaman pribadi menjadi sebuah hotel & restaurant ?
2. Bagaimana konsep *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* setelah mengalami peralihan fungsi, apakah sesuai dengan kaidah konsep rumah tradisional Jawa ?

METODE

Berkaitan dengan permasalahan yang dipilih maka jenis metode penelitian yang tepat untuk digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell dalam *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach* menjelaskan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell, 2013 : 32).

Menurut John W. Creswell: Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Cresswell, 2008 : 19)

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Organisasi Ruang

Menurut Ching (2000 : 178), beberapa bangunan terdiri dari beberapa ruang dimana ruangan-ruangan tersebut tersusun atas beberapa ruang yang saling berkaitan satu sama lain menurut fungsi, jarak atau alur gerak.

Bentuk organisasi ruang, Ching (2000 : 188 – 225) membedakan ruang menjadi :

1. Organisasi terpusat

Suatu ruang dominan terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder.

2. Organisasi linier

Ruang yang serupa dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi dan berulang dalam satu urutan garis lurus yang suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang.

3. Organisasi Radial

Merupakan perpaduan dari unsur-unsur organisasi terpusat dan linear. Organisasi radial adalah sebuah bentuk yang *ekstravert* yang mengembang keluar lingkungannya. Lengan linier pada organisasi radial dapat mengembang dan saling terkait tergantung pada fungsinya.

4. Organisasi kelompok (*cluster*)

Organisasi dengan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Organisasi ini terdiri dari ruang yang berulang dan memiliki fungsi yang sama dan memiliki sifat visual yang umum seperti wujud dan orientasi.

5. Organisasi grid

Organisasi yang terdiri di bentuk 8 ruang-ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola/bidang grid 3 dimensi.

Tinjauan tentang Rumah Tradisional Jawa

1. Konsep Rumah Tradisional Jawa

Menurut Tjahjono dalam pengantar pada buku “*Omah*” (membaca makna rumah Jawa) Rumah sudah tidak mungkin terpisah dari kehidupan manusia pada masa kini di bumi ini. Rumah dalam hal ini adalah suatu perpanjangan dari berhuni, dan budaya berhuni ini membuat manusia mengenal dirinya sebagai insan sosial, dan dalam kaitannya rumah merupakan suatu konsep orang Jawa dalam mengaktualisasikan diri, baik pribadi maupun sosial (Santosa, 2000 : vii).

2. Konsep Fungsi, Sifat dan Makna Ruang Rumah Tradisional Jawa

Rumah dalam bahasa Jawanya disebut “*Omah*”, yang berarti tempat tinggal. *Omah* mempunyai arti yang penting dalam kehidupan orang Jawa. Sedang kehidupan orang Jawa termaktub dalam tiga ungkapan kata yaitu: *sandhang, pangan, lan papan* artinya pakaian, makan, dan tempat tinggal (Drs. H.J.Wibowo, Drs. Gatut Murniatmo, dan Sukirman Dh, 1998 : 27). Makna bersifat intersubjektif karena ditumbuhkembangkan secara individual, tapi makna-makna itu dihayati secara bersama dan diobjektifikasikan dalam masyarakat.

Rumah induk terdiri dari bagian-bagian berikut:

- a. *Pendapa* berfungsi sebagai tempat berkumpul orang banyak dan menerima tamu. Ruang ini bersifat terbuka.
- b. *Dalem Agung* merupakan pusat susunan ruang-ruang lain. Fungsi utamanya sebagai ruang keluarga yang bersifat pribadi.
- c. *Senthong* merupakan tiga buah kamar yang berjajar. Pada *sentong kiwo* dan *sentong tengen* terdapat pintu berdaun dua. Kondisi udaranya cukup segar karena lubang penghawaan cukup. Ruang ini digunakan sebagai tempat tidur tuan rumah dan untuk menyimpan harta benda. *Senthong* tengah merupakan tempat untuk pemujaan terhadap Dewi Sri. Kondisi ruangan ini gelap tanpa cahaya dari luar sehingga udaranya lembab.
- d. *Pringgitan*, bentuknya seperti serambi yang terdiri atas tiga persegi yang menghadap pendapa. Ruang ini berfungsi terutama sebagai tempat memainkan wayang.
- e. *Tratag* merupakan gang di antara pendapa dan pringgitan.

Rumah tambahan yang terletak di samping dan di belakang rumah induk terdiri atas rumah-rumah berikut ini.

- f. *Gandok* adalah rumah-rumah di samping dalem agung. *Gandok kiwo (wetan omah)* untuk tidur kaum laki-laki dan *gandok tengen (kulon omah)* untuk kaum perempuan.
- g. *Gadri* atau ruang makan terletak di belakang sentong dalem agung. Untuk menuju gadri bisa lewat pintu *sentong kiwa* atau *sentong tengen*, bisa juga lewat halaman-halaman di antara dalem agung dan gandok. *Gadri* bersifat semi terbuka dan bentuknya seperti emper.
- h. Dapur / *pawon* dan *pekiwan* sebagai bagian pelayanan terletak paling belakang. Terutama kamar mandi dan kamar kecil dahulu dianggap sebagai tempat kotor, maka diletakkan sejauh mungkin di pojok belakang. Di dekat dapur dan kamar mandi juga terdapat sumur. (Frick, 1997 : 86-87)

3. Tinjauan Pustaka tentang Elemen – Elemen Pembentuk Ruang dan Elemen Estetis

Menurut Francis D.K Ching elemen-elemen Desain Interior membentuk sebuah ruang yang dapat memisahkan ruang dalam dari ruang luar. Elemen pembentuk ruang diantaranya :

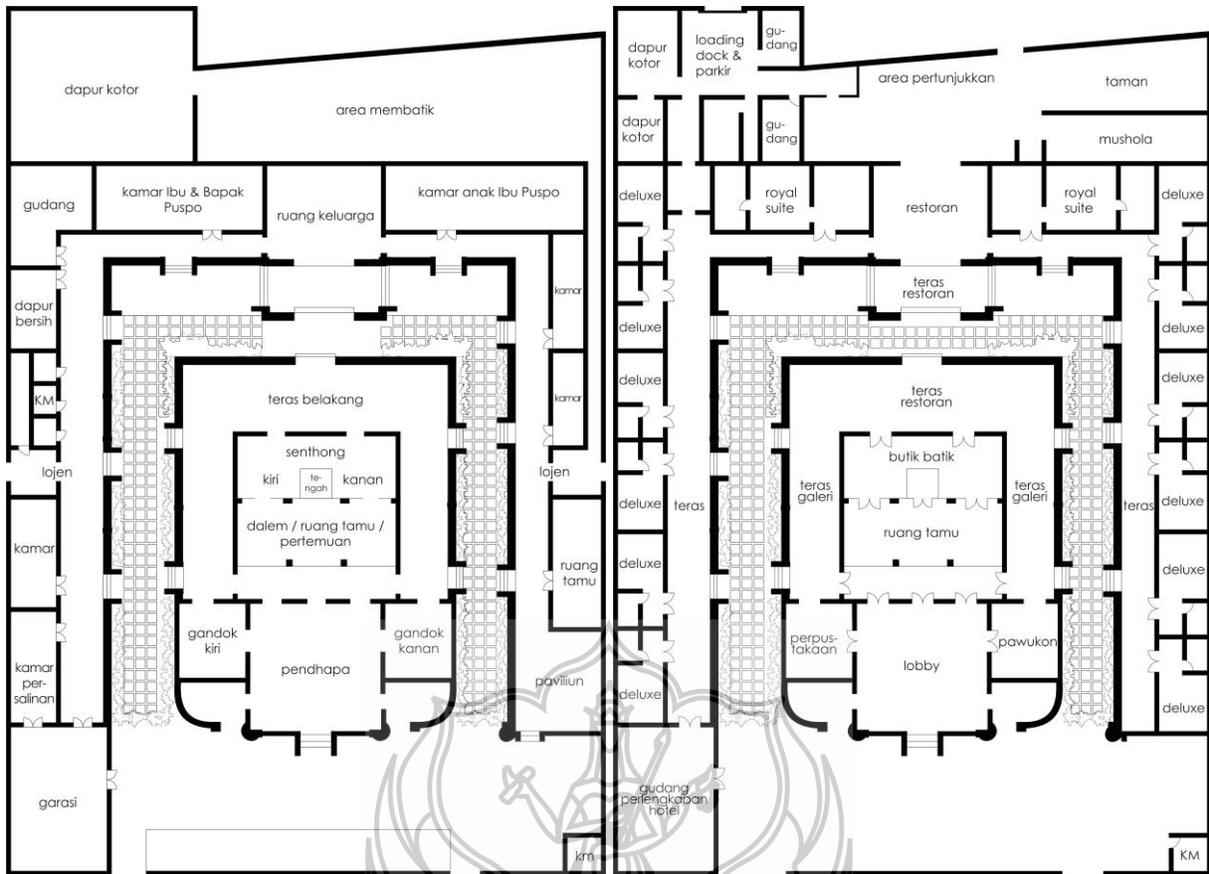
- a. **Lantai**, adalah bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Sebagai bidang dasar yang menyangga aktivitas interior dari furniture yang ada, lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban tersebut dengan aman, dan permukaannya harus kuat untuk menahan semua beban yang berada di atas nya baik civitas manusia ataupun beban mati.
- b. **Dinding**, adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan. Secara tradisional, dinding telah berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, langit-langit dan atap.(Francis D.K.Ching, 1996;176).
- c. **Langit-langit (plafond)**, adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior, dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada dibawahnya.

DATA LAPANGAN

Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant terletak di Kecamatan Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* terletak di kawasan Cagar Budaya Kampoeng Batik Laweyan, berlokasi di Jalan Dr. Rajiman 501 Laweyan, Surakarta 57148, Jawa Tengah dengan luas lahan $\pm 2000\text{m}^2$ didirikan pada tahun 1938 yang kini berfungsi sebagai hotel butik dengan jumlah kamar 14.



Foto-foto diatas merupakan area eksisting pada hotel mulai dari lobby, ruang tamu, area butik, perpustakaan, ruang pawukon, dan teras restoran. Berikut merupakan layout saat menjadi rumah tinggal dan saat telah menjadi hotel.



PEMBAHASAN DAN HASIL

Tabel 1 Analisis perubahan (penambahan, pengurangan, perpindahan) pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant di Laweyan, Surakarta* :

	penambahan	pengurangan	perpindahan	Existing/yang ada
1998-1999	Ruang pada lojen, lantai kayu, lantai marmer, lantai restoran, furnishing, ceiling fan, (cermin, lampu gantung, dinding marmer). Ruang <i>loading dock</i> , dan ruang	Ruangan membatik, area jemuran batik, lantai tegel	Furniture (tempat tidur, almari, kursi, meja), pintu, jendela, furnishing (lampu gantung).	Masih tetap sama

	kamar <i>deluxe</i>			
2003	Penambahan pintu tembusan pada samping kamar <i>deluxe</i> 107 yang dapat menjadi pintu alternatif ke dapur.	-	-	Masih tetap sama, bertambah ruang <i>pawukon</i> dan beberapa furniture serta furnishing pada area gallery (teras samping bangunan utama)

(sumber : Mariana, 2017)

Tabel 2 Analisis Kriteria Hotel Butik pada Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant

Kriteria	Analisis		
	Ya	Tidak	Existing / Data yang ada
Arsitektur unik	✓	X	Jawa, Kolonial
Mempunyai <i>style</i> / ciri khas tersendiri	✓	X	Heritage, Bangunan Cagar Budaya, Atap Limasan, memiliki Lojen.
Bersejarah / original	✓	X	Bekas Rumah Saudagar Batik
Individual Hotel	✓	X	Hotel berdiri sendiri
Area sosial (perpustakaan & <i>living room</i>)	✓	X	Perpustakaan, <i>dalem</i> / <i>living room</i> , ruang <i>pawukon</i> .
Hotel Kecil kurang dari 40 kamar	✓	X	12 kamar tipe <i>deluxe</i> , 2 kamar tipe <i>royal suite</i> .

(sumber : Mariana, 2017)

Tabel 3 Hasil Analisis Organisasi Ruang Rumah Tradisional Jawa dengan *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant*

No	Analisis	Rumah Tradisional Jawa	Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant	Sama / Tidak

Elemen Pembentuk Ruang Roemahkoe Heritage Hotel & Resataurant	Tegel, Marmer, Keramik, Parket Kayu	Tembok plester cat putih, Bilah Kayu disusun vertikal	Ternit dengan list kayu, gypsum, Cor Semen / Deg
--	-------------------------------------	---	--

(sumber : Mariana, 2017)

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dengan cara membandingkan antara teori dengan keadaan lapangan maka dapat disimpulkan bahwa *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* masih menggunakan konsep interior rumah tradisional Jawa, walaupun ada yang mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dari berubahnya fungsi rumah tinggal menjadi tempat publik yang berupa hotel butik, dimana area publik membutuhkan ruangan-ruangan tertentu yang mendukung sebagai fungsi hotel, dan untuk berusaha melestarikan nilai bangunan bersejarah yang masuk dalam kategori Bangunan Cagar Budaya dalam faktor budaya, dan ekonomi.

Organisasi ruang yang ditemukan merupakan organisasi ruang terpusat, dimana area *dalem* yang kini menjadi ruang tamu merupakan area yang menonjol dan memiliki daya tarik. Secara fisik lantai pada area ini lebih tinggi dari lantai ruang lainnya, dan masih mempertahankan budaya duduk *lesehan*. Berikut merupakan jabaran dari kesimpulan :

1. Terdapat beberapa perubahan dikaitkan dengan elemen pembentuk ruang yang ada meliputi penambahan dinding, ruang, *furniture* dan *furnishing*, pengurangan yang ada adalah menghilangkan *loteng* pada area *membatik* yang kini digunakan sebagai area pertunjukkan serta *mushola*, dan yang terakhir adalah perpindahan dimana beberapa furnitur lama dipindah ke berbagai ruang.
2. Penerapan Organisasi Ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* menggunakan bentuk linier atau terpusat, dimana ruang satu dengan yang lain saling berhubungan berdasarkan sirkulasi dan fungsinya, dan pada bangunan utama terutama ruang tamu / *dalem*, area butik serta *lobby* merupakan area pusat kegiatan pada hotel ini. Secara keseluruhan bangunan *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* masih menerapkan konsep rumah tradisional Jawa seperti *Pendapa*, *Pringgitan*, *Dalem*, *Senthong*, *Gandhok*, *Gadri*, dan *Pawon*.
3. Penerapan Fungsi, Makna dan Sifat Ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* berdasarkan fungsi, makna dan sifat ruangnya sama adalah *Pendapa*, *Gadri* dan *Pawon* berdasarkan fungsi, makna dan sifat ruang berbeda adalah *Senthong* baik *senthong kiri*, *kanan* dan *tengah*.
4. Penerapan Elemen Pembentuk Ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant*: Elemen pembentuk ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* sebagian besar masih menggunakan konsep tradisional Jawa, namun tidak semua elemen seperti pada lantai tegel, marmer, dan keramik. Pada elemen dinding yang sama dengan rumah

tradisional Jawa hana terdapat pada material bilah kayu karena yang lain mengaplikasikan batu bata plester dengan cat putih, dan dinding semi terbuka mengaplikasikan batu kali serta pada plafon tidak sama karena *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* menggunakan Ternit dengan list kayu dan cor semen.

5. Penerapan Elemen estetis pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant*:

Elemen estetis tidak selalu terdapat pada furnitur serta *furnishings* saja, terdapat tiang penyangga pada fungsi strukturnya serta potongan kayu pada dinding yang disusun secara vertikal yang membuat kesan agung, serta secara penempatan *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* sudah terpengaruhi dari berbagai faktor budaya. Untuk fungsi akustik mungkin belum sepenuhnya memberikan kenyamanan pada pengunjung hotel yang ada jika cuaca sedang hujan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2013. *Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approach*. Sage publications, London.

F, D, K, Ching. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.

F, D, K, Ching. 2000. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.

Frick, Heinz. 1997. *Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia, Suatu Pendekatan Arsitektural Indonesia Melalui Pattern Language Secara Konstruktif Dengan Contoh Arsitektur Jawa Tengah*, Yogyakarta, Kanisius.

Santosa, Revianto Budi. 2000. *Omah: Membaca Makna Rumah Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Wibowo, Drs. H.J., dkk., 1998, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

(sumber: <http://kampoengbatiklaweyan.org/sejarah-laweyan/> diakses pada tanggal 15 April 2017 pukul 01.46 WIB).